

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Farchan Nugraha Priana^{1*}, Moh. Amin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 21901082155@unisma.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has hit the world since December 2019 has become a disaster and economic crisis throughout the world. One of the risks that a company may face is financial distress. There are several financial ratios that can be used to predict financial distress, namely liquidity, profitability and leverage ratios. This research aims to determine the effect of liquidity, profitability, and leverage on financial distress, the effect of liquidity on financial distress, the effect of profitability on financial distress, and the effect of leverage on financial distress. The data used in this research can come from financial reports. The data collection method in this research is document analysis. The population in this research are manufacturing companies on the BEI. The sampling technique used was purposive sampling. The method used in this research is a quantitative method using descriptive statistical analysis, normality analysis, classical hypothesis analysis, multiple segment regression analysis and hypothesis analysis, where data is analyzed using quantitative methods. SPSS. The results of this research show that liquidity, profitability and leverage have a simultaneous effect on financial distress, liquidity has a positive and significant effect on financial distress, profitability has a positive and significant effect on financial distress, and leverage has no effect on financial distress.

Keyword: Financial distress, liquidity ratio, profitability ratio, leverage ratio.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak Desember 2019 menjadi bencana dan krisis ekonomi di seluruh dunia. Akibatnya, krisis ekonomi terjadi di seluruh negara dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi dunia negatif 4,3% secara rata-rata (United Nations, 2020). Pada laporan yang sama, 130 juta populasi penduduk berada pada kemiskinan ekstrim akibat krisis ekonomi ini (United Nations, 2020). Ekonomi dunia berkontraksi serius karena beberapa sektor lumpuh dan sebagiannya melambat. Beberapa sektor yang paling terdampak diantaranya sektor perdagangan internasional, sektor pariwisata, sektor transportasi, dan sektor manufaktur.

Sektor manufaktur yang merupakan salah satu sektor yang terdampak covid-19 mengalami pertumbuhan -2,93 % tahun 2020 (BPS RI, 2021). Sektor manufaktur tumbuh negatif karena menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan pengeluaran yang menyebutkan bahwa konsumsi masyarakat tumbuh negatif yaitu - 5,52% pada kuartal II 2020 lalu (Bank Indonesia, 2020). Penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat secara konstan menyebabkan tarikan permintaan melemah. Sektor manufaktur berkontraksi negatif sehingga menyebabkan produktivitas dan *output* menurun. Permasalahan sektor manufaktur lainnya adalah penerapan PSBB yang menuntut seluruh lini bisnis menerapkan bekerja dari rumah. Kebijakan bekerja dari rumah menyebabkan banyak perusahaan manufaktur tidak mampu mengelola operasional dengan efisien (Kusumastuti, 2020). Penurunan daya beli masyarakat dan produktivitas menyebabkan terjadinya pengurangan karyawan dalam jumlah besar.

Permasalahan PHK ini menjadi masalah sosial dan ekonomi yang semakin membesar. Penurunan pendapatan dan daya beli semakin banyak sehingga mengakibatkan siklus ekonomi

dan keterkaitan antar sektor melambat bahkan terhenti atau bangkrut. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, hal ini sangat penting bagi perusahaan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Imam & Reva, 2012). Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan atau *financial distress* (Wahyu & Doddy, 2009). Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi (Rowland, 2008). Resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan. Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*.

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana & Kristijadi, 2003). *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu seperti rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hendra, 2009: 199).

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas juga dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Profitabilitas atau laba adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu dijadikan sebagai indikator oleh pihak investor untuk mengetahui perusahaan memperoleh laba dan bisa dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil. Tetapi apabila perusahaan memperoleh laba negatif dalam waktu dua tahun berturut-turut maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2007: 83).

Rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Kasmir, 2008: 151).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.
 - b. Bidang Ilmu
Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam beberapa bidang ilmu seperti analisis laporan keuangan dan manajemen keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan manufaktur dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
 - b. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran untuk bahan pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk investasi pada perusahaan yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial distress

Financial distress merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Arifin, 2018:189). Menurut Platt dan Platt (2006) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi dimana perusahaan mengalami tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah pada kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* bisa diprediksi dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*. Dari nilai hitung *Altman Z-Score* tersebut dapat diambil dari titik terendah yaitu 1,81. Perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* kurang dari 1,81 dikategorikan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* dan apabila perusahaan memiliki nilai *Z-score* lebih dari 2,99 artinya perusahaan diprediksi tidak akan bangkrut.

Menurut Samuel H. Altman persamaan yang digunakan dalam mencari nilai *altman Z-score* sebagai berikut:

$$Z\text{-score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Fatimah (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengilustrasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Agustini, 2019:254). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Durratun, 2016:436). Likuiditas mengacu pada kecepatan dalam transfer aset menjadi kas. Rasio likuiditas adalah seperangkat rasio akuntansi yang sangat penting dalam memprediksi kesehatan keuangan perusahaan (Syuhada, 2020:321). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban atau hutang jangka pendek.

Ross et. al., (2015:64) menyatakan bahwa *current ratio* adalah salah satu bentuk dari rasio likuiditas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. *Current ratio* (rasio lancar) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti hutang piutang dan pinjaman jangka pendek, yang mewakili rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (Durratun, 2016:436). *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan entitas untuk membayar jangka pendek kewajiban. Ketika rasio saat ini rendah, itu akan berdampak pada arus kas sehingga menutupi biaya operasional, yang lebih besar jumlah pinjaman jangka pendek yang dibutuhkan dan akan mempengaruhi *financial distress* (Indriaty, 2019:42). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, rasio lancar (*current ratio*) dihitung dari hasil pembagian antara aset lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Berikut rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Harahap (2007:304) menyatakan bahwa semakin besar rasio profitabilitas, maka perusahaan jauh dari kondisi *financial distress*. Setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang stabil dan terus meningkat dengan begitu menumbuhkan rasa percaya diri bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika laba tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik yang artinya manajer mampu untuk menjalankan usahanya. Apabila perusahaan mempunyai profitabilitas rendah maka perusahaan dalam kondisi buruk. Dan apabila kondisi seperti ini berjalan terus menerus maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset). Ross et. al., (2015:72) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur berapa persen

laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dari total assets. Berikut rumus *Return on Asset* adalah:

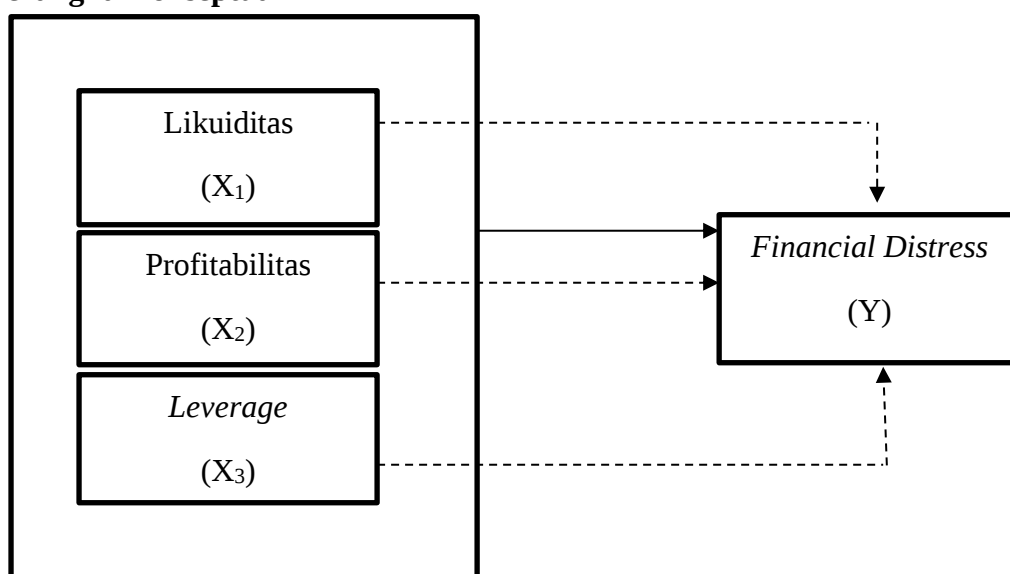
$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Leverage

Ross et. al., (2016:67) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* merupakan salah satu bentuk dari rasio *leverage* yang dimaksudkan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. *Debt to asset ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar lunas seluruh kewajibannya dengan aset yang mereka miliki (Mahaningrum, 2020:1972). *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur rasio jumlah utang terhadap dana aset (Indriaty, 2019:42). Maka dapat disimpulkan *debt to asset ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban menggunakan aset yang dimiliki. Berikut rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

Parsial : ----->
 Simultan : —————>

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses data melalui situs resmi www.idx.co.id dengan waktu penelitian terhitung dari bulan September 2023 sampai dengan selesai.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* jenis pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian 2019-2021.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2021.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2019-2021).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menelaah dokumen, yaitu dengan mempelajari dan menganalisis sumber informasi tertulis ataupun dokumen yang digunakan pada penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisa secara statistik guna melakukan uji penelitian terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis di mana proses perhitungannya menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder dengan sumber dari laporan tahunan (*annual report*) dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 sebagai populasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dalam penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut pada tabel 1 menyajikan perolehan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021	193
2.	Perusahaan mengalami delisting dari BEI selama periode penelitian 2019-2021	(0)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2021	(13)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(24)
5.	Perusahaan manufaktur memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.	(38)
6.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian (2019-2021)	(83)
Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian		35
Jumlah sampel yang diambil selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2021		105

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode mengumpulkan dan mengelompokkan semua data untuk diinterpretasikan secara obyektif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata dari sampel. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress*.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	105	-31,80	119,77	52,2848	33,31771
Profitabilitas (X2)	105	,00	,19	,0698	,04502
Leverage (X3)	105	,03	,75	,3857	,14031
F.Distress (Y)	105	,94	6,63	2,8441	1,20518
Valid N (listwise)	105				

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41059211
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,045
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel 3 uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas (X1)	,868	1,152
	Profitabilitas (X2)	,133	7,523
	Leverage (X3)	,134	7,462

Terlihat nilai toleransi semua variabel > 0,1% dan nilai VIF < 10% berarti menunjukkan bahwa semua variabel terbebas pada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,308	,054		5,676
	Likuiditas (X1)	-,001	,001	-,117	-1,129
	Profitabililtas (X2)	,240	,158	,402	1,516
	Leverage (X3)	-,181	,149	-,320	-1,212

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara semua variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,098	,23355	1,798

Hasil perhitungan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,798 yang berada diantara nilai du dan 4 – du atau $1,7411 < 1,798 < 2,2589$ yang artinya model regresi berganda tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4,915	2,621		,064
	Likuiditas (X1)	,059	,020	1,641	,004
	Profitabilitas (X2)	60,138	15,709	2,247	,000
	Leverage (X3)	1,178	1,354	,137	,386

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$$

$$Y = -4,915 + 0,059 X_1 + 60,138 X_2 + 1,178 X_3 + e$$

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	74,485	3	24,828	32,750
	Residual	76,571	101	,758	
	Total	151,056	104		

Berdasarkan pada tabel 8 hasil dari uji F dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi 0,00 dimana $0,00 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,478	,87070

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,493. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa 49,3% *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3). Sedangkan 50,7% lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4,915	2,621		,064
	Likuiditas (X1)	,059	,020	1,641	,004
	Profitabilitas (X2)	60,138	15,709	2,247	,000
	Leverage (X3)	1,178	1,354	,137	,386

a. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Pada variabel likuiditas (X_1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 2,951 dan signifikan $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_{1a} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y). Perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Dikarenakan jika aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hakim et al., 2019 yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Pada variabel profitabilitas (X_2) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 3,828 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_{1b} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y). Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan tersebut akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Profitabilitas yang menunjukkan hasil positif menunjukkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan semakin terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hakim et al., 2019 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Pada variabel *leverage* (X_3) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 0,870 dan signifikan $0,386 > 0,05$ maka H_0 diterima H_{1c} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan hasil uji ini berarti besar kecilnya *leverage* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* selama pengelolaan utang dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi et al., 2019 yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang merujuk pada konsep penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari nilai F 32,750 dengan tingkat signifikansi $0,000$ dimana $0,000 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima. Artinya bahwa likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan nilai hasil perhitungan R^2 sebesar 0,493. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa 49,3% *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), dan *leverage* (X_3). Sedangkan 50,7% lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Pada uji t variabel likuiditas (X_1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 2,951 dan signifikan $0,004 < 0,05$ maka H_{1a} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y).
4. Pada uji t variabel profitabilitas (X_2) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 3,828 dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_{1b} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y).
5. Pada uji t variabel *leverage* (X_3) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 0,870 dan signifikan $0,386 > 0,05$ maka H_0 diterima H_{1c} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y).

Keterbatasan

1. Populasi dan sampel pada penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan pada seluruh perusahaan di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Maka peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain sehingga bisa memperluas hasil penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, penulis akan memberikan berbagai saran seperti:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan perusahaan yang lebih bervariasi seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang sehingga hasil dari pada penelitian bisa diterapkan di berbagai perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti indikator lain yang mempengaruhi *financial distress* seperti ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dan *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dkk. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Akuntansi, J. (2022). Kemampuan Industri Terdampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 : Uji. 8(1), 2191–2210.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Ayumi Rahma. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019)
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–16.
- David. (2011). Universitas Kristen Petra Surabaya. *Dimensi Interior*, 8(1), 44–51.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., Nasution, A. W (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress*
- Handayani, R. C., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress Perusahaan *Food and Beverage* .
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4013–4019.

Http://www.idx.co.id

- Indarti & Sapari. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).
- Marfungatun, F. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi*, 0(0), 1–12.
- Saputri & Padnyawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019).
- Sugiyono, (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabetha. Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). CV. Alfabetha. Bandung.
- Yuda Pratiwi, E., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1324–1332.
- Yusnita, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 413–426.